

**PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen**

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

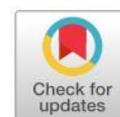
Volume 21, Nomor 1, Mei 2025, 25-39



# Restoration as Evidence of YHWH's Power: Classification of Divine Statements for the Phrase "Day of the Lord" According to Joel 2:31, Zechariah 14:1, Malachi 4:5

**Andris Kiamani\***

Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado

\*[andriskiamani@yahoo.com](mailto:andriskiamani@yahoo.com)**Farel Yosua Sualang**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

## Abstract

*This study aims to explore intertextually the true meaning of the phrase "the day of the LORD" according to Joel 2:31; Zechariah 14:1 and Malachi 4:5. Some studies emphasize different meanings such as miracles that serve as signs, the day of judgment, the day of Jesus' life, and the second coming of Jesus. It also includes a day of remembrance to sinful mankind. The diverse interpretations of the phrase "day of the LORD" in the Old Testament create a significant research gap. This condition is caused by the absence of researchers who look directly at the three books from the point of view of the alignment of the phrase "day of the LORD". The method used is the hermeneutic approach of prophetic literature. Thus this paper finds the meaning of the phrase "the day of the LORD" according to Joel 2:31; Zechariah 14:1; Malachi 4:5, based on the classification of divine utterances by prophets there are parallels in meaning that emphasize a special day in the future as a marker of important future events that show the power of YHWH (the LORD) as the only ruler of the universe to provide deliverance and restoration to His people.*

**Keywords:**

Day of the Lord, Prophet, Punishment, Future, Divine Utterance.

DOI: [10.46494/psc.v21i1.456](https://doi.org/10.46494/psc.v21i1.456)

Submitted: 11 Mar 2025

Accepted: 17 May 2025

Published: 31 May 2025

**Copyright:**

© 2025. The Authors.

**Licensee:** This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

# Pemulihan Sebagai Bukti Kekuasaan YHWH: Klasifikasi Ucapan Ilahi Terhadap Frasa "Hari TUHAN" Menurut Yoel 2:31, Zakharia 14:1, Maleakhi 4:5

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara intertekstual arti sebenarnya yang terkandung dari frasa "hari TUHAN" menurut kitab Yoel 2:31; Zakharia 14:1 dan Maleakhi 4:5. Beberapa penelitian memberikan penekanan arti yang berbeda seperti mujizat yang berfungsi sebagai tanda, hari penghakiman, hari kehidupan Yesus, dan kedatangan Yesus kedua kali. Hal ini juga mencakup hari peringatan kepada manusia yang berdosa. Interpretasi yang beragam terhadap frasa "hari TUHAN" dalam Perjanjian Lama menciptakan kesenjangan penelitian yang signifikan. Kondisi ini disebabkan oleh ketiadaan peneliti yang melihat secara langsung ketiga kitab tersebut dari sudut pandang kesejajaran frasa "hari TUHAN". Metode yang digunakan ialah pendekatan hermeneutika sastra nubuatan. Dengan demikian paper ini menemukan arti frasa "hari TUHAN" menurut kitab Yoel 2:31; Zakharia 14:1; Maleakhi 4:5, berdasarkan klasifikasi ucapan ilahi oleh nabi terdapat kesejajaran arti yang menekankan suatu hari khusus di masa mendatang sebagai penanda peristiwa penting di masa depan yang menunjukkan kekuasaan YHWH (TUHAN) sebagai satu-satunya penguasa alam semesta untuk memberikan pembebasan/kelepasan dan pemulihan kepada umat-Nya.

## Kata Kunci:

Hari Tuhan, Nabi, Penghukuman, Masa depan, Ucapan Ilahi.

## Pendahuluan

Secara teologis, konsep "Hari TUHAN" dapat diartikan dalam berbagai cara tergantung pada kerangka pandangan teologis yang digunakan dalam suatu kepercayaan. Dari sudut pandang teologi Kristen, frasa "hari TUHAN" terdapat di beberapa bagian kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru seperti dalam Yesaya 7:18–25; Markus 13:32–33.<sup>1</sup> Baker melihat "hari TUHAN" dari sudut pandang eskatologi merujuk pada peristiwa yang terjadi di akhir zaman umat manusia,<sup>2</sup> yang juga sering diasosiasikan dengan frasa "hari itu", atau "hari besar itu" menurut Chris Marantika yang telah digunakan lebih dari 70 kali dalam kitab Perjanjian Lama.<sup>3</sup> Salah satu hal penting untuk memahami frasa ini adalah memperhatikan

bahwa frasa-frasa tersebut selalu berbicara tentang waktu di mana Allah ikut campur, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menggambarkan aspek tertentu dari rencananya. Selanjutnya "hari TUHAN" dalam teologi Islam berarti hari kiamat atau Yaum al-Qiyamah.<sup>4</sup> Dalam Alquran, ini disebut sebagai "yaumul ba'ats", ketika semua makhluk yang mati dihidupkan kembali setelah Allah menurunkan hujan "nuthfah", dan mereka bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan di dunia ini.<sup>5</sup> Ini adalah hari ketika keadilan Allah akan ditegakkan sepenuhnya. Berbeda dalam sudut pandang teologi Hindu, yang mempercayai tidak ada satu pun konsep tentang "hari TUHAN". Namun, alam semesta mengalami siklus abadi dari penciptaan, pemeliharaan, dan pemusnahan. Setelah pemusnahan, dunia akan diciptakan lagi, dan siklus ini akan terus berlanjut.<sup>6</sup> Yang menjadi

<sup>1</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: LAI, 2018).

<sup>2</sup> Charles F. Baker, *A Dispensational Theology Teologi Sistematis Dispensasional*, Ke-1. (Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2009), 741.

<sup>3</sup> Pdt. Chris Marantika, *Masa Depan Dunia Ditinjau Dari Sudut Alkitab (ESKATOLOGI) Suatu Studi Tentang Nubuatan Dan Hal-Hal Yang Akan Datang* (Yogyakarta: Iman Press, 2007), 75.

<sup>4</sup> Wan Azura et al., "ANALISIS GAMBARAN PERUMPAMAAN TENTANG HARI KIAMAT DALAM JUZUK AMMA" (2018), 678.

<sup>5</sup> Imroatul Azizah and Ibnu Samsul Huda, "Penggambaran Hari Kiamat Dengan Uslub Isti'arah (Metafora) Dalam Alquran: Telaah Tafsir Al-Munir," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 7 (2021), 901.

<sup>6</sup> I Made Gami et al., "KOSMOLOGI HINDU DALAM BHAGAVADGITA," *Jnanasiddhanta*

kepercayaan teologi Hindu adanya siklus yang berkelanjutan dari penciptaan. Sangat penting untuk diingat bahwa perspektif teologis tentang "hari TUHAN" dapat berbeda dalam setiap aliran, denominasi, atau tradisi agama. Ini adalah bagian penting dari teologi yang sering menyebabkan berbagai interpretasi dan keyakinan. Dalam semua kasus, memiliki perspektif yang sama tentang "hari TUHAN" mencerminkan keadaan yang akan datang.

Frasa "Hari TUHAN" menjadi kompleks dalam Perjanjian Lama karena berbagai interpretasinya yang beragam. Menurut Harefa dan Koswanto, dalam merekonstruksi pembacaan terhadap narasi nubuat dalam Yoel 2:18-27 tetapi menjelaskan mengenai "hari TUHAN" dalam Yoel 2:28-32 menerangkan "hari TUHAN" tersebut merupakan mujizat yang berfungsi sebagai tanda.<sup>7</sup> Sementara Obinwa, dalam pembahasannya mengenai perspektif Yoel 28-29 yang juga mengaitkan peristiwa "hari TUHAN" dalam ayat 31 berpendapat bahwa "hari TUHAN" dalam bagian tersebut merupakan penutup kitab yang membahas tentang jawaban Tuhan atas permohonan pertobatan.<sup>8</sup> Ahiamadu, mengatakan "hari TUHAN" dalam Yoel 2:28-32 adalah hari penghakiman Tuhan, sehingga para umat di haruskan untuk bertobat.<sup>9</sup> Menewe mengaitkan "hari TUHAN" dalam Zakharia 14:1-9 merupakan waktu khusus dalam sejarah dimana Allah memegang kekuasaan-Nya untuk menghakimi bangsa-bangsa.<sup>10</sup> Menurut Prianto, "hari TUHAN" dalam kitab Maleakhi 4:5 mengarah kepada kehidupan Yesus di dunia.<sup>11</sup> Namun berbeda dengan Marfo, dalam pengamatannya

terhadap kitab Maleakhi 4:1-6 mengatakan bahwa "hari TUHAN" merujuk kepada peristiwa kedatangan Yesus yang kedua kali di bumi.<sup>12</sup> Santoso, mengatakan kecenderungan arti "hari TUHAN" merujuk kepada hari peringatan Tuhan kepada manusia untuk bertobat meninggalkan dosa dan perbuatan yang jahat.<sup>13</sup> Oleh karena itu, menurut Yaudi, "hari TUHAN" memiliki makna sebagai suatu hari peringatan bagi manusia yang berdosa. Interpretasi yang beragam terhadap frasa "hari TUHAN" dalam Perjanjian Lama menciptakan kesenjangan penelitian yang signifikan. Pertama, berbagai pandangan yang diberikan oleh Harefa dan Koswanto, Obinwa, Ahiamadu, Menewe, Prianto, Marfo, dan Santoso menunjukkan kompleksitas konsep ini. Kedua, perbedaan interpretasi dari sudut pandang teologis, historis, dan budaya menyebabkan kebutuhan akan penelitian lebih lanjut. Ini terjadi karena tidak terdapat peneliti yang secara langsung mengeksplorasi kesejajaran frasa "hari TUHAN" di ketiga kitab tersebut. Akibatnya, diperlukan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teologi, sejarah, dan studi analisis untuk memahami secara komprehensif makna "hari TUHAN".

Jika mempertimbangkan adanya kesenjangan penelitian terhadap interpretasi frasa "hari TUHAN" yang memperlihatkan adanya gap penelitian yang mencerminkan kompleksitas konsep tersebut, sehingga artikel ini membatasi analisis teksnya pada kitab Yoel 2:31, Zakharia 14:1, dan Maleakhi 4:5, karena ketiga ayat tersebut secara khusus menyebutkan frasa "hari TUHAN" dan memberikan gambaran tentang peristiwa yang

*Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja* Vol 1 (2019), 20.

<sup>7</sup> Melinia Juantri Harefa, "Teologi Dan Ekologi: Merekonstruksi Pembacaan Terhadap Narasi Nubuat Dalam Yoel 2:18-27," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 1 (2023), 51.

<sup>8</sup> Ignatius M. C. Obinwa, "PENTECOSTALISM AND THE MINISTRY OF CATHOLIC PRIESTS IN NIGERIA TODAY: A PERSPECTIVE FROM JOEL 2: 28-29," *MINISTERIUM – A Journal of Contextual Theology* 4 (2018), 66.

<sup>9</sup> Amadi Enoch Ahiamadu, "AN EXEGETICAL ASSESSMENT OF JOEL'S PROPHECY (JOEL 2:28-32): ITS IMPLICATIONS FOR A SUSTAINABLE CHARISMATIC-PENTECOSTAL MOVEMENT IN NIGERIA," *Bassey Andah Journal* Vol. 9, no. June (2016), 17.

<sup>10</sup> Barnabas C Menewe, "Prophetic Oracles Regarding the Day of the Lord in Zechariah 14:1-9 and Their Implications for the Church Today," *Pharos Journal of Theology* Vol. 104, no. 1 (2023), 16.

<sup>11</sup> Robi Priantio, "Makna Hari Tuhan Menurut Maleakhi 4:5 Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Kristen Masa Kini" (2021), <https://robi2684.blogspot.com/2021/04/makna-hari-tuhan-menurut-maleakhi-45.html>, 1.

<sup>12</sup> Elisha Kwabena Marfo, "UNDERSTANDING THE ESCHATOLOGY OF MALACHI 4: 1-6," *ERATS E-Journal of Religious and Theological Studies* Vol. 1, no. February (2019), 165.

<sup>13</sup> Yaudi Santos Santoso, "Hari Tuhan Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini: Wacana Teologis Tentang Hari Tuhan," *Lentera Nusantara* 2, no. 1 (2023), 94.

terkait dengan konsep “hari TUHAN.” Dengan membatasi penelitian pada ketiga kitab tersebut, peneliti dapat melakukan analisis teks yang lebih mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih akurat tentang konsep frasa “hari TUHAN.”

Dalam artikel ini, peneliti melakukan penyelidikan tekstual yang cermat untuk mengungkap makna dari frasa “hari TUHAN” menurut kitab Yoel 2:31; Zakharia 14:1; Maleakhi 4:5 berdasarkan klasifikasi ucapan ilahi oleh nabi sehingga memperoleh arti yang sebenarnya yang bertujuan memberikan interpretasi yang benar dan sesuai dengan arti teks yang diteliti. Sebagai bahan pertimbangan terhadap latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian artikel ini kepada lima hal yaitu, *pertama* memberikan uraian terhadap pengertian “hari TUHAN” itu sendiri, *kedua* memberikan analisis terjemahan dari teks-teks yang diteliti, *ketiga* memberikan uraian analisis sastra kenabian, *keempat* mengalisis penggolongan ucapan ilahi oleh nabi, untuk memperoleh arti dan interpretasi yang sebenarnya, *kelima* memberikan analisis teks yang mendalam dari kitab Yoel 2:31; Zakharia 14:1; Maleakhi 4:5. Setelah menyoediki dengan seksama artikel ini menemukan arti frasa “hari TUHAN” menurut kitab Yoel 2:31; Zakharia 14:1; Maleakhi 4:5, berdasarkan ucapan ilahi oleh nabi terdapat kesejajaran arti yang menunjukkan bahwa hari khusus menandai peristiwa penting yang terjadi di masa depan dan menunjukkan bahwa YHWH (TUHAN) adalah satu-satunya penguasa di alam semesta yang bertujuan memberikan pembebasan serta kelepasan atas umat-Nya.

## Metode

Untuk mencapai kesimpulan yang tepat, penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika sastra nubuatan, menurut Roy B Zuck hal tersebut mencakup nubuat tentang masa depan pada saat materi tersebut ditulis.<sup>14</sup> Menurut Klein, Blomberg, dan Hubbard, nubuatan bencana adalah genre yang paling sering ditemukan dalam kitab para nabi.<sup>15</sup> Ada

<sup>14</sup> Roy B. Zuck, *Hermeneutik Basic Bible Interpretation* (Malang: Gandum Mas, 2014), 145.

<sup>15</sup> Robert L. Hubbard Jr William W. Klein, Craig L. Blomberg, *Introduction to BIBLICAL INTERPRETATION 2 Pengantar Tafsiran Alkitab*, Cetakan ke. (Malang: Literatur SAAT, 2017), 262.

beberapa instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian menurut James Braga seperti leksikal, konkordasi, ensiklopedia, buku-buku pedoman Alkitab, topikal Alkitab, bibliografi-bibliografi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Namun instrumen penelitian yang paling utama adalah Alkitab yang menjadi sumber pokok dalam penelitian.<sup>16</sup> Prinsip yang sama juga dipraktikkan oleh Millard J Erickson dalam rangka memecahkan masalah yang di formulasikan di atas.<sup>17</sup> Sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini penulis memberikan uraian terhadap pengertian “hari TUHAN” itu sendiri, kemudian dilanjutkan dengan memberikan analisis terjemahan dari teks-teks yang diteliti, selanjutnya memberikan uraian analisis sastra kenabian, serta mengalisis penggolongan ucapan ilahi oleh nabi, untuk memperoleh arti dan interpretasi yang sebenarnya, dan menganalisis teks pada Bahasa asli yang mendalam dari kitab Yoel 2:31; Zakharia 14:1; Maleakhi 4:5 untuk memperoleh hasil yang maksimal.

## Hasil & Diskusi

Dalam hasil dan pembahasan, diperlihatkan analisis mendalam terhadap frasa “hari TUHAN” dalam tiga kitab yang berbeda dari Perjanjian Lama. Penjelasan menjawab keragaman interpretasi para peneliti, kesenjangan penelitian yang muncul akibat ketiadaan perspektif yang komprehensif, serta pentingnya memahami konteks historis dan teologis untuk mengurai makna yang tersembunyi dari frasa tersebut. Uraian hasil dan pembahasan di jelaskan dalam bagian berikut ini:

### Pengertian Hari Tuhan

Secara etimologi frasa “hari TUHAN” dalam bahasa aslinya adalah *yō·wm Yah·weh* יוֹם יְהוָה, kata “yo-wm” יוֹם (hari) untuk menyatakan proses waktu dari pagi sampai pagi lagi, atau

<sup>16</sup> James Braga, *Cara Menelaah Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 1982), 159.

<sup>17</sup> Millard J Erickson, *Teologi Kristen* (Malang: Yayasan Gandum Mas, 1999), 80-96.

proses waktu selama 24 jam.<sup>18</sup> Serta frasa “TUHAN” יהוה dalam huruf Ibrani "YHWH", yang berarti "Yah-weh," yang dalam penyebutannya menjadi "Adonay," yang berarti "Tuan," untuk menghindari menyebutnya secara langsung.<sup>19</sup> Daniel Nessim menyimpulkan bahwa istilah “hari TUHAN” adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menafsirkan peristiwa-peristiwa penting mengenai perang dan menyarankan agar para nabi berbicara tentang rangkaian peristiwa-peristiwa penting di masa depan.<sup>20</sup> BDB menerjemahkan “hari TUHAN” merujuk kepada hal-hal yang akan datang di kemudian hari seperti terjadinya tanda-tanda keajaiban yang menyertai datangnya suatu peristiwa.<sup>21</sup> Dari sudut pandang terminologi (ilmu mengenai batasan atau definisi istilah),<sup>22</sup> "hari TUHAN" berarti firman Tuhan untuk menyatakan maksud dan rencan-Nya bagi umat manusia, khususnya umat Tuhan. Dalam Perjanjian Lama, istilah "umat Tuhan" secara khusus ditujukan kepada bangsa Israel. Dalam Perjanjian Baru, istilah "umat Tuhan" dapat berarti Gereja, atau orang yang percaya dan pengikut Yesus.

### Analisis Terjemahan

Tabel 1. Analisis Terjemahan Kitab Yoel, Zakharia dan Maleakhi

Ibrani	Analisis Intertekstual
Yoel 2:31 הַשֶּׁמֶשׁ יִהְיֶה לְחֹשֶׁךְ וְהַיָּרֵחַ לְדָמָם לְפָנָי בּוֹא יוֹם יְהוָה הַגָּדוֹל וְהַנּוֹרָא	<i>haš-še-meš yê-hā-pêk lā-hō-šek, wā-hay-yā-rê-ah lā-dām; lip-nê, bō-w yō-um Yah-weh, hag-gā-dō-wl wā-han-nō-w-rā.</i>
Zak 14:1 הַגָּה יוֹם-בָּא לַיהוָה וְחִלַּק שְׁלֵלָד בְּקִרְבֵּךְ:	<i>hin-nêh yō-um-bā Yah-weh; wā-ḥul-laq šā-lā-lêk bā-qir-bêk.</i>

<sup>18</sup> Yaudi Santos Santoso, “Hari Tuhan Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini: Wacana Teologis Tentang Hari Tuhan. 96”

<sup>19</sup> Yaudi Santos Santoso.

<sup>20</sup> Daniel Nessim, “Coming Kingdom and the Day of the Lord in Joel 2,” *Journal of Messianic Jewish Studies* 1, no. 1 (2015), 3.

<sup>21</sup> Driven Bridges (BDB) Brown, *Hebrew and English Lexicon, 10th Ed* (Bible Works Ver.10.0.4.114, LLC, 2006), 97.

Mal 4:5 הַגָּה אֲנֹכִי שֹׁלֵחַ לְכֶם אֶת אֱלֹהֵי הַנְּבִיאִים לְפָנָי בּוֹא יוֹם יְהוָה הַגָּדוֹל וְהַנּוֹרָא:	<i>hin-nêh 'ā-nō-kî šō-lê-ah lā-kem, 'êṭ 'ê-lî-yāh han-nā-bî; lip-nê, bō-w yō-um Yah-weh, hag-gā-dō-wl wā-han-nō- w-rā.</i>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel terjemahan di atas, maka ditemukan kesejajaran dari frasa “hari TUHAN”, yang menjadi penekanan dari Yoel, Zakharia dan Maleakhi. Frasa “hari TUHAN” merupakan gabungan kata benda maskulin tunggal yang menekankan suatu hari khusus yang akan datang dan kata benda proper yang menjelaskan tentang YHWH (TUHAN) sebagai satu-satunya penguasa alam semesta, frasa ini menekankan kepada waktu yang telah ditentukan Tuhan.

Kitab Yoel, menggambarkan “hari TUHAN” adalah suatu hari yang besar dan menakutkan. John Barton mengatakan “hari TUHAN” yang di nubuatkan dalam Yoel 2, sama seperti yang terdapat dalam pasal 1 yaitu saat di mana Allah sendiri menghukum manusia dengan tegas. Lebih lanjut Barton menjelaskan hal tersebut dilakukan sebagai pemulihan kondisi kehidupan normal dengan pemulihan korban di Bait Suci (2:14) juga menghapus wabah belalang (2:20) serta dampak dari kehancuran yang dipulihkan di masa depan.<sup>23</sup> Demikian juga dalam Zakharia 14:1, “hari TUHAN” disebutkan sebagai suatu peristiwa yang datang untuk menimpa musuh yang disertai dengan malapetaka.<sup>24</sup> Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frasa “hari TUHAN” menurut Yoel, mengacu kepada waktu yang telah ditentukan Tuhan dimasa yang akan datang, di mana Allah sendiri yang melakukan penghukuman kepada manusia serta memulihkan kondisi kehidupan normal.

Salah satu elemen kunci yang penting untuk diperhatikan adalah ungkapan “hari TUHAN akan datang” (יוֹם-בָּא לַיהוָה) *yō-um*

<sup>22</sup> “Terminologi @ Kbbi.Web.Id,” n.d.

<sup>23</sup> John Barton, *Joel and Obadiah: A Commentary, The Old Testament Library* (Louisville, KY: Westminster John Knox Press, 2001), 70.

<sup>24</sup> Bridges (BDB) Brown, *Hebrew and English Lexicon, 10th Ed*, 97.

*Yah-weh* dalam Zakharia 14:1. Menariknya, frasa ini muncul di awal pasal dan sepertinya menandai perbedaan antara pasal 12-13. “Hari” peristiwa yang terdapat dalam Zakharia 12-13 dipisahkan dari “Hari” peristiwa tersebut, yang disebutkan dalam Zakharia 14. Dalam Zakharia 14:1-2 menyatakan bahwa “hari TUHAN akan datang” dan bahwa harta benda Yerusalem akan dirampok dan perempuan-perempuan akan ditiduri. Namun, kemudian dalam pasal 14:3, Tuhan akan datang dan bertempur melawan bangsa-bangsa yang menyerang Yerusalem. Setelah itu, Tuhan menjadi raja atas seluruh bumi dan Yerusalem menjadi pusat pemerintahan-Nya. Menurut penelitian Won Jin Jeon, “hari TUHAN” dalam Zakharia 14 terjadi setelah peristiwa-peristiwa dalam Zakharia 12-13. Jeon juga menunjukkan bahwa “hari TUHAN” dalam Zakharia 14 merujuk pada peristiwa-peristiwa eskatologis, dengan kata lain tampaknya hari-hari tersebut mengacu pada hari terakhir sejarah umat manusia di dunia.<sup>25</sup> Selain itu, dalam Zakharia 14, ada delapan kemunculan mengenai peristiwa yang mengacu kepada “hari TUHAN” yang disampikan Zakharia (ay. 4, 6, 8, 9, 13, 20, 21, 21), dan frasa ini disampikan secara berulang-ulang. Osborne mengatakan, kadang kala pengulangan (repetisi) digunakan untuk menegaskan klimaks atau pokok utama.<sup>26</sup> Pengulangan frasa kunci ini menunjukkan cara pengarang berusaha menyampaikan kesatuan dan penekanan pada struktur tata bahasa. Oleh karena itu, frasa yang mengacu kepada “hari TUHAN” dalam Zakharia 14 tidak dapat digolongkan sebagai suatu kebetulan. Sebaliknya, tampaknya nabi Zakharia sengaja menggunakan elemen sastra ini untuk menyampaikan makna yang penting mengenai peristiwa di masa depan.

Dalam Maleakhi 4:1-6, Gerhard von Rad menyebutkan, pesan Tuhan mengenai datangnya “hari TUHAN” dan memberikan beberapa rincian tentang hal-hal yang akan terjadi pada hari yang akan datang. Salah satu hal yang dilakukan Allah adalah mengutus nabi

Elia sebelum hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu tiba.<sup>27</sup> Menurut Gerhard von Rad ungkapan tersebut bukan satu-satunya yang ditemukan dalam Perjanjian Lama, namun dalam Perjanjian Baru frasa “hari TUHAN” juga muncul sebanyak empat kali dalam Kis. 2:20; 1 Tes 5:2; 2 Tes 2:2; dan 2 Petrus 3:10, yang menunjukkan suatu peristiwa yang penting di masa mendatang.<sup>28</sup> Walter C. Kaiser menyatakan bahwa masa terakhir Maleakhi akan menjadi klimaks dan merupakan gabungan dari masa-masa lainnya. Meskipun peristiwa-peristiwa pada masa itu cocok dengan pola penghakiman Allah di masa depan, namun hari terakhir itu jauh lebih besar dan lebih permanen dalam dampak penyelamatan dan penghakiman.<sup>29</sup> Dengan demikian dapat dipahami pesan Tuhan tentang “hari TUHAN” dan nabi Elia menandakan peristiwa penting di masa depan sehingga Walter menyatakan Maleakhi adalah klimaks yang menggabungkan masa-masa di hari terakhir yang lebih besar dan permanen.

### Analisis Sastra Kenabian

Sama seperti penelitian dalam sastra hikmat, maka dalam menginterpretasi makna sastra kenabian, diperlukan penelitian yang mendalam untuk dapat memahami penggolongan ucapan kenabian. Menurut Hill dan Walton terdapat tujuh penggolongan pesan kenabian dan jenis penggenapan,<sup>30</sup> yaitu:

Tabel 2. Penggolongan Pesan Kenabian dan Penggenapan

Jenis Pesan	Penggenapan
Firman Allah yang berwenang	Membentangkan rencana Allah
Dimengerti oleh Nabi, bersangkut paut dengan para penerima waktu itu	Kurang jelas atau samar atau mengarah pada sesuatu yang tidak diduga sebelumnya.

<sup>28</sup> Gerhard von Rad.

<sup>29</sup> Jr. Walter C. Kaiser, *Toward an Old Testament Theology* (Grand Rapids: Zondervan, 1978), 191.

<sup>30</sup> Andrew E. Hill and John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 3ed ed. (Malang: Gandum Mas, 2019), 504.

<sup>25</sup> Won Jin Jeon, “The Chronology of the Events in Zechariah 12-14,” *Andrews University College of Arts & Sciences* (2016), 8.

<sup>26</sup> Grant R. Osborne, *Spiral Hermenautika Pengantar Komperhensif Bagi Penafsiran Alkitab*, ed. Stevy Tilaar, Edisi ke 2. (Surabaya: Momentum, 2022), 356.

<sup>27</sup> Gerhard von Rad, “The Origin of the Concept of the Day of Yahweh,” *Journal of Semitic Studies* 4 (1959): 97–108.

Berhubungan dengan tujuan penulis sebagai kriteria panduan	Sering baru dikenali dengan bantuan prepepsi seorang penafsir setelah hal-hal itu terjadi.
Mempergunakan bukti yang objektif	Perspektif yang subjektif.
Satu pesan	Kemungkinan mengandung banyak penggenapan
Tidak berubah	Dapat berubah arah
Sasaran para penafsir PL	Diuraikan oleh para penulis perjanjian baru

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa frasa “hari TUHAN” yang disampaikan oleh Yoel 2:31 termasuk dalam dua jenis pesan sastra kenabian, yaitu: *Pertama*: Menyampaikan Firman Allah yang berwenang. Hal ini berhubungan dengan kuasa Firman yang disampaikan sebagai sebuah nubuatan yang penggenapannya berhubungan dengan membentangkan rencana Allah yang akan terjadi di kemudian hari. Yoel sementara menerjemahkan suatu rencana Ilahi yang luar biasa dimana “hari TUHAN” itu akan datang dan akan menjadi kengerian/ketakutan bagi setiap orang. Hal ini jelas berhubungan dengan eskatologis. *Kedua*: Jenis pesan yang berikutnya adalah sasaran para penafsir Perjanjian Lama. Pesan yang disampaikan adalah sebuah ucapan yang disampaikan oleh para penafsir Perjanjian Lama, khususnya para nabi yang menjelaskan tentang sesuatu yang akan terjadi dikemudian hari. Penekanannya berhubungan dengan konteks penggenapan dimana pesan yang disampaikan diuraikan oleh para penulis Perjanjian Baru. Hal ini dapat terlihat jika mengacu dalam konteks Yoel 2:31, dimana terdapat informasi yang ditemukan kitab dalam Perjanjian Baru yang mengutip dan diuraikan dalam narasi mereka, seperti dalam Matius 24:29-31 menyatakan tentang suatu peristiwa yang mendahului sebelum kedatangan Tuhan, yang sebelumnya telah diungkapkan oleh Yoel.<sup>31</sup> Dalam Markus 13:24-27; Lukas 21:25-33, Yesus berbicara mengenai kedatangan-Nya kembali yang dapat dianggap sebagai “hari TUHAN”, dalam Markus 13:24 menyebutkan “matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya”, senada dengan yang telah dinubuatkan dalam Yoel 2:31.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Dwiyono Paulus Dimas Prabowo, “KOMPARASI Pandangan Eskatologi Amilenialisme,” *Jurnal Teologi & Pendidikan Agama Kristen (Shema)* 2, no. 2 (2022), 53.

Penguraian Injil Matius, Markus dan Lukas menekankan kesamaan pengertian pesan kenabian yang dijelaskan oleh Yoel bahwa “hari TUHAN” berbicara tentang sesuatu peristiwa yang terjadi di masa yang akan datang sebagai peristiwa eskatologis.

Berdasarkan analisis Yoel 2:31 penjelasan mengenai frasa “hari TUHAN” dalam sastra kenabian berbicara tentang peristiwa yang terjadi di masa yang akan datang dalam peristiwa eskatologis. Frasa ini termasuk dalam dua jenis pesan sastra kenabian, Pertama, adalah penyampaian kehendak Allah yang memiliki kewenangan, yang berkaitan dengan kekuatan Firman yang disampaikan sebagai penggenapan nubuat yang terhubung dengan pengungkapan rencana Allah yang akan terjadi di masa depan. Kedua, jenis pesan berikutnya adalah fokus bagi para penafsir Perjanjian Lama. Hal ini jelas berhubungan dengan eskatologis dan menjadi kengerian/ketakutan bagi setiap orang yang tidak taat dan hidup dalam dosa.

Dalam analisis Zakharia 14:1 terdapat jenis pesan sastra kenabian, yang berhubungan dengan tujuan penulis sebagai kriteria panduan. Hal ini berbicara tentang presepsi nabi yang dijelaskan lebih jelas oleh para penulis perjanjian baru tentang apa yang diucapkan oleh Zakharia. Dalam konteks ini, Zakharia memberikan dorongan dan pengharapan kepada bangsa Yehuda untuk menantikan masa depan dengan janji-janji berkat dan pemulihan dari Allah (Zak. 10:6-12). Won Jin Jeon mengatakan, dalam Zakharia 14, terdapat beberapa jenis pesan sastra kenabian yang berhubungan dengan tujuan penulis. Pertama, terdapat pesan eskatologis yang menunjukkan bahwa Tuhan memerintah atas seluruh bumi dan Yerusalem menjadi pusat pemerintahan-Nya. Kedua, terdapat pesan teologis yang menunjukkan bahwa Tuhan bertempur melawan bangsa-bangsa yang menyerang Yerusalem dan bahwa Dia menjadi raja atas seluruh bumi. Ketiga, terdapat pesan moral yang menunjukkan bahwa Tuhan menghukum orang-orang yang melakukan kejahatan dan melindungi orang-

<sup>32</sup> Jaimee Coetzee, *Exegesis of Joel 2 : 28-32, Assignment The Old Testament Prophets Bachelor of Theology South African Theological Seminary (South African Theological Seminary, 2020)*, 3.

orang yang setia kepada-Nya.<sup>33</sup> Tujuan penulis dalam Zakharia 14 adalah untuk memberikan pengharapan dan kekuatan kepada umat Allah yang sedang mengalami masa-masa sulit. Pesan-pesan sastra kenabian yang terdapat dalam pasal ini memberikan gambaran tentang masa depan yang cerah bagi umat Allah dan menunjukkan bahwa Tuhan akan memenuhi janji-janji-Nya. Oleh sebab itu, pesan-pesan sastra kenabian dalam Zakharia 14 dapat dijadikan kriteria panduan bagi umat Allah dalam menghadapi masa-masa sulit dan mencari pengharapan dalam Tuhan.

Maleakhi 4:5 jenis pesan sastra kenabian berhubungan dengan tujuan penulis sebagai kriteria panduan. Ralph Smith mengatakan, Jenis pesan sastra kenabian ini menjelaskan tentang panduan yang harus dilakukan oleh umat Israel, yakni dimulai dari seruan umat Israel pasca pembuangan untuk bertobat serta membarui perjanjian dengan Tuhan (Mal. 1:2-5; 3:7).<sup>34</sup> Hal ini akan memampukan para Imam dan umat Allah untuk memulihkan penyembahan di bait suci dengan tepat (Mal. 1:10-14; 3:9-10) dan menjalankan keadilan sosial di tengah-tengah masyarakat (Mal. 3:5). Kemudian di akhiri dengan penekanan "Hari TUHAN" sebagai momentum mengutus Elia sebagai pembuka jalan (perintis) bagi Mesias yang datang membawa keselamatan (Mal. 4:1-6). Menurut Mark dan Tembo, dalam pendekatan Maleakhi 4:4-6 dengan melihat dari sudut pandang sejarah tradisi untuk merekonstruksi asal-usul dan perkembangan Elia sebagai Imam besar Eskatologi, menyatakan bahwa dalam tradisi Perjanjian Lama nabi Elia muncul dalam konteks Eskatologi sebagai penyampai pesan Mesias dalam Perjanjian Baru.<sup>35</sup> Caryn A. Reeder berpendapat bahwa bagian dalam Maleakhi 4:1-6 menunjukkan kesadaran dan pemahaman bahwa suatu hari akan tiba di mana pemulihan umat Allah satu sama lain dan Allah menghindarkan murka Ilahi dari keluarga pada hari penghakiman.<sup>36</sup> Maleakhi 4 adalah salah satu bagian dari pesan sastra kenabian yang menyampaikan panduan

kepada umat Israel. Pesan ini menekankan pertobatan setelah pembuangan, perjanjian dengan Tuhan, pemulihan penyembahan, keadilan sosial, dan kedatangan Mesias yang dibuka oleh Elia. Sehingga dapat dikatakan bahwa Elia adalah figur eskatologis dalam tradisi Perjanjian Lama yang membawa pesan bagi Mesias dalam Perjanjian Baru.

### Analisis Ucapan Ilahi Oleh Nabi

Pemilihan nabi Yoel, Zakharia, dan Maleakhi didasarkan pada kontribusi mereka yang signifikan dalam menjelaskan "Hari TUHAN" dalam berbagai konteks yang masih sangat menyentuh. Zakharia menggambarkan konflik eskatologis dan pemulihan Yerusalem, sementara Maleakhi menyoroti peringatan akhir zaman yang menjelaskan tentang TUHAN. Yoel membahas aspek kosmik dan penghakiman. Ketiga periode dan latar belakang dunia yang berbeda dengan Israel, oleh karena itu ketiga kitab ini menawarkan berbagai macam perspektif. Para peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang makna dan dinamika "Hari TUHAN" dengan mempelajari ketiga nabi ini.

Pesan yang dibawa oleh para nabi dalam sejarah agama sering kali menjadi fokus dari diskusi dan tinjauan yang cermat. Menurut Hill dan Walton, setiap nabi datang dengan suatu pesan dari Allah dan tugas seorang nabi adalah menyampaikan pesan. Pesan nabi dapat dimengerti dengan sangat baik jika dianalisa jenis-jenis ucapan Ilahi yang digunakan.<sup>37</sup> Menurut Bullock nabi bertugas bukan untuk meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan, tetapi menyampaikan kehendak Allah atas pribadi, bangsa, atau situasi kondisi yang terjadi. Bullock menambahkan nabi hanya dapat bernubuat untuk menyampaikan isi hati Allah, tetapi waktu penggenapan akan terjadi dalam waktu dan kehendak Allah.<sup>38</sup> Sejalan dengan hal tersebut Lasor, Hubbard, Bush berkata Nabi bertugas untuk menyampaikan

<sup>33</sup> Won Jin Jeon, "The Chronology of the Events in Zechariah 12-14. 8-10"

<sup>34</sup> Ralph L. Smith, *Micah-Malachi, Word Biblical Commentary, Vol. 32.* (Waco: Word, 1984), 342.

<sup>35</sup> Henry Mark and Jimu Tembo, "The Eschatology of Malachi 4 : 1-6," *Jurnal Koinonia* 14, no. 1 (2022), 1.

<sup>36</sup> CARYN A. REEDER, "Malachi 3:24 and the Eschatological Restoration of the 'Family,'" *The Catholic Biblical Quarterly is a refereed theological journal* 69 (2007), 709.

<sup>37</sup> Hill and John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama, 505.*

<sup>38</sup> C. Hassell Bullock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*, 3ed ed. (Malang: Gandum Mas, 2014), 17-20.

isi pesannya, sebagai “penyambung lidah” (Kel. 4:15-16).<sup>39</sup> Ada empat jenis utama yang bisa dijelaskan yakni:<sup>40</sup> *pertama*, ucapan ilahi berisi tuduhan (gambaran dari pelanggaran); *kedua*, ucapan ilahi yang berisi hukuman (hukuman yang disebabkan oleh pelanggaran); *ketiga*, ucapan ilahi yang berisi petunjuk (bagaimana harus bertindak) dan *keempat*, ucapan ilahi yang memberi pengharapan atau akibat (perkembangan sesudah hukuman atau pengharapan, kelepasan dan pemulihan).

Analisis frasa “hari TUHAN” menurut kitab Yoel, Zakharia dan maleakhi ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Analisis Golongan Ucapan Ilahi

Firman	Gol. Ucapan Ilahi	Tekanan pasca pembuangan	Evaluasi
Yoel 2:31	Hukuman	Gambaran mengenai penghukuman Ilahi yang akan terjadi, kepada bangsa-bangsa yang memusuhi Israel.	Frasa “hari TUHAN” yang diungkapkan Yoel dalam konteks ini berbicara tentang sebuah penghukuman Ilahi atas musuh-musuh Israel. Hukuman ditujukan kepada bangsa-bangsa yang menyerang Israel dan menghina Tuhan sebagai Allah atas Israel.
	Akibat	Gambaran tentang pengharapan atau kelepasan yang terjadi kepada Israel.	Yoel juga menambahkan bahwa tetapi siapa yang tetap berpaut kepada Tuhan dan berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan. Hal ini merupakan suatu janji

			penegasan terhadap kelepasan yang dilakukan oleh Tuhan atas umat-Nya.
Zak . 14:1	Petunjuk	Gambaran tentang tanggapan yang diharapkan terjadi sebagai respon dari ucapan Ilahi	Kitab Zakharia menekankan pentingnya sebuah pertobatan masal seluruh umat dan pembaharuan rohani yang terjadi. Lewat Zakharia, Tuhan mencela umat yang hidup jahat dan bertingkah laku yang buruk.
	Akibat	Gambaran tentang pengharapan atau kelepasan yang terjadi kepada Israel.	Frasa “hari TUHAN” dalam konteks Zakharia diterjemahkan sebagai penekanan pemulihan yang dilakukan oleh Tuhan apabila terjadi pertobatan yang sungguh-sungguh dari umat israel.
Mal . 4:5	Tuduhan	Gambaran tentang penekanan nabi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh para Imam yang mengakibatkan bangsa menjadi berdosa.	Maleakhi menekankan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh para Imam, yakni menajiskan persembahan korban kepada Tuhan, serta tidak

<sup>39</sup> D. A. Hubbard F. W. Bush W. S. LaSor, *Pengantar Perjanjian Lama 2 Sastra Dan Nubuat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 183.

<sup>40</sup> Hill and John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 505-506.

			memberikan perhatian dan penghormatan kepada Tuhan.
Petunjuk	Gambaran yang menjelaskan secara khusus tentang tanggapan atas situasi yang terjadi di masa mendatang.	Frasa “hari TUHAN” dalam Kitab Maleakhi berbicara tentang suatu utusan perjanjian yaitu Elia yang dikenal sebagai panutan untuk kegiatan bernubuat yang dikaitkan dengan perintis jalan.	

### Analisis Yoel 2:31

Kitab Yoel adalah salah satu nubuat nabi kecil yang paling populer, terkenal, dan banyak dibicarakan. Jaimee Coetzee mengatakan, salah satu kesulitan dalam menafsirkan kitab Yoel khususnya dalam Yoel 2:28-32 adalah menilai sifat dari peristiwa ini dalam kaitannya dengan konteks orang-orang dan waktu ketika Yoel menubuatkan hal tersebut.<sup>41</sup> Kitab Yoel berbicara kepada orang-orang Yehuda sekitar tahun 835-796 SM.<sup>42</sup> Jika memperhatikan hasil analisa dalam tabel di atas menyangkut kitab Yoel, maka konteks golongan ucapan Ilahi kitab Yoel adalah “*hukuman-akibat.*” Konteks hukuman ini secara jelas digambarkan dalam kitab Yoel tentang sebuah “hari TUHAN” yang dihubungkan dengan wabah belalang yang terjadi. Menurut McConville terjemahan utama tentang wabah belalang tersebut, yakni penfasiran belalang sebagai metafora untuk suatu pasukan. McConville

menjelaskan, bahwa metafora belalang dijelaskan dalam bagian kitab Yoel sebagai pasukan yang menjajah (Yoel 1:4). Gambaran ini juga digunakan dalam kitab-kitab yang lain dalam Alkitab seperti dalam Habakuk 3:16-17; Yeremia 50:41-46; 51:2-33, yang berbicara tentang pasukan militer.<sup>43</sup> Pawson menambahkan, bahwa dalam melihat kitab Yoel, maka yang perlu diperhatikan adalah bahwa wabah belalang ini terjadi akibat ketidaktaatan umat kepada Allah. Hal ini mengingatkan setiap orang percaya bahwa setiap ketidaktaatan dan dosa selalu berhubungan dengan konsekuensi yang pasti diterima. Pawson juga sepakat bahwa gambaran wabah belalang tersebut sebagai sebuah metafora tentang ribuan pasukan yang datang dan menghancurkan segala sesuatu.<sup>44</sup> Model ucapan Ilahi yang berikut adalah konteks Akibat yang digambarkan oleh Yoel dimana, ada janji kelepasan yang dilakukan oleh Tuhan untuk menyelamatkan umat-Nya yang tetap hidup benar. Menurut Manby, Allah campur tangan dalam sejarah dan hari itu “hari TUHAN” menjadi hari pembalasan bagi umat-Nya dan hari penghakiman atas musuh-musuh mereka.<sup>45</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa Yoel mengarahkan konteks frasa “hari TUHAN” dalam golongan ucapan Ilahi hukuman-akibat. Hukuman karena Tuhan menghukum musuh-musuh Israel, dan akibat sebagai sebuah penggenapan janji Tuhan tentang pemulihan dan kelepasan yang terjadi untuk menyelamatkan golongan umat yang hidup dengan benar.

### Analisis Zakharia 14:1

Kitab Zakharia 14:1 merupakan bagian dalam kitab Perjanjian Lama. Ayat ini memiliki konteks penting dalam perjalanan kitab Zakharia dan berbicara tentang peristiwa yang relevan dalam teologi Yahudi dan Kristen. Dalam struktur kitab Zakharia terbagi atas dua bagian besar, yakni pasal 1-8 yang berbicara tentang sebuah dorongan untuk terjadinya

<sup>41</sup> Jaimee Coetzee, *Exegesis of Joel 2 : 28-32, Assignment The Old Testament Prophets Bachelor of Theology South African Theological Seminary* (South African Theological Seminary, 2020), 2.

<sup>42</sup> Rainer Eugene Mittelstaedt, “A Theological Interpretation of Joel 2 : 28-32,” 2016, 28–32.

<sup>43</sup> J. Gordon McConville, *Menjelajah Perjanjian Lama - Nabi-Nabi Jilid 4*, ed. Petra A. Haryono, Irvin Tolanda, and Yahya Kristiyanto (Jakarta:

Scripture Union Indonesia, 2019), 253-254 [www.su-indonesia.com](http://www.su-indonesia.com).

<sup>44</sup> David Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*, ed. Paul Santisi Hidayat (Immanuel Publishing House, 2017), 567-569.

<sup>45</sup> Ted D. Manby, *EXEGESIS OF JOEL 3 : 1-5*, vol. 5, SEBTS Box # 14043 (Wake Forest, North Carolina, 2003), 14-17.

pertobatan masal dan pasal 9-14 yang berbicara tentang ucapan-ucapan Ilahi.<sup>46</sup> Konteks Zakharia 14:1 adalah bagian khusus dalam ucapan Ilahi kedua mengenai pembebasan dan pemulihan yang dilakukan oleh Tuhan.<sup>47</sup> Hasil analisa golongan ucapan Ilahi oleh nabi yang ditemukan kitab Zakharia adalah “*petunjuk-akibat.*” Golongan ucapan Ilahi dalam konteks petunjuk dimana Zakharia memulai tulisannya dengan menyerukan pertobatan masal yang terjadi atas Israel. Pertobatan ini, karena banyak umat Israel yang telah kembali pasca pembuangan kembali hidup seperti pola hidup nenek moyang mereka yang berperilaku buruk dan berbuat jahat (Zak. 1:1-6). Fuhr dan Yates mencatat, Kitab ini dibuka dengan kisah naratif tentang Tuhan yang mengarahkan Zakharia untuk memanggil orang-orang untuk bertobat. Kata “kembali/bertobat” שׁוּב (shub) muncul dalam dalam ayat 3, 4, dan 6. Ada juga enam referensi dalam bagian singkat ini tentang Tuhan berbicara. Tema pertobatan dalam kitab Zakharia ini secara keseluruhan dapat diringkas dengan, “Kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan kembali kepadamu” (Zak. 1:3).<sup>48</sup> Konteks yang berikut adalah akibat, dimana hal ini menekankan kepada tindakan Tuhan tampil menjadi pembela umat dan membawa pemulihan atas umat-Nya. Hays menjelaskan bagian terakhir dari kitab Zakharia menekankan “hari TUHAN”. Struktur pembagian kitab dimulai dari Ia membebaskan Yerusalem dari serangan bangsa-bangsa (Mal. 12:1-9), selanjutnya umat berkabung dan bertobat dari penolakan mereka terhadap Tuhan dan Ia mengampuni mereka, menyucikan mereka, dan meneguhkan kembali perjanjian-Nya (Mal. 12:10 - 13:9). Bagian ini mencapai klimaksnya dengan perjanjian yang diucapkan oleh Tuhan, bahwa: “Mereka adalah umat-Ku dan Tuhan adalah Allah kami” (Mal. 13:9). Akhirnya, “hari TUHAN” membawa

kepada pendirian kerajaan-Nya yang besar dan universal, dengan Tuhan yang memerintah dari Yerusalem dan bangsa-bangsa menyembah-Nya (Mal. 14:1-21).<sup>49</sup> Gambaran tersebut dapat menjelaskan nubuatan berdasarkan arti nama Zakharia yakni “Tuhan Mengingat,” sebagai dasar untuk memperlihatkan bagaimana akhirnya Tuhan mengingat umat-Nya dan tampil untuk membela mereka.

#### *Analisis Maleakhi 4:5*

Andrew Hill dan Walton menjelaskan bahwa Maleakhi 4:5 termasuk dalam struktur kitab Maleakhi, bagian penutup, yang berbicara tentang ingatlah akan Taurat Musa dan Pengutusan Nabi Elia.<sup>50</sup> Frasa “hari TUHAN” dalam golongan ucapan Ilahi oleh nabi dalam kitab Maleakhi berbicara dalam faktor “*tuduhan-petunjuk.*” Konteks tuduhan sangat jelas, berbicara tentang bagaimana Maleakhi menegur para Imam dengan keras akibat mempersembahkan korban cacat dan nanjis dihadapan Allah, serta tidak memberikan perhatian dan penghormatan kepada Tuhan serta hukum pernikahan yang dilanggar akibat perceraian (Mal. 1:1-3:12). Sementara dalam konteks petunjuk, McComiskey menjelaskan, frasa “hari TUHAN” berhubungan dengan sebuah perintisan untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan keselamatan dalam kehendak Ilahi. Tujuannya agar ada penjelamaan seperti Elia untuk mempersiapkan segala sesuatu (lih. 1 Raja. 19:15-17).<sup>51</sup> Merrill juga menjelaskan istilah frasa “hari TUHAN”, seperti yang dicatat dalam kaitannya dengan pasal 4:1, berbicara tentang waktu yang akan datang di mana Allah secara radikal masuk ke dalam sejarah dan membawa keselamatan dan damai sejahtera bagi mereka yang mengenal Dia, tetapi penghakiman dan kehancuran bagi mereka yang tidak mengenal-Nya.<sup>52</sup> Untuk itulah

<sup>46</sup> Hill and John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 693-695; McConville, *Menjelajah Perjanjian Lama - Nabi-Nabi Jilid 4*, 391-395 .

<sup>47</sup> Charles L. Feinberg, *The Wycliffe Bible Commentary Volume 2 (Ayub - Maleakhi)*, ed. Charles F. Pfeiffer and Everett F. Harrison, 3rd ed. (Surabaya: Gandum Mas, 2014), 1189.

<sup>48</sup> Jr. Richard Alan Fuhr and Gary E. Yates, *The Message of The Twelve* (Nashville, Tennessee: B&H Academic, 2016), 258.

<sup>49</sup> J Daniel Hays, *The Message of the Prophets - A Survey of the Prophetic and Apocalyptic Books of*

*the Old Testament*, ed. J Daniel Hays and Tremper Longman III (Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2015), 387.

<sup>50</sup> Hill and John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 702.

<sup>51</sup> Douglas Stuart, *The Minor Prophets Volume 3 (A Commentary on Zephaniah, Haggai, Zechariah, Malachi)*, ed. Thomas Edward McComiskey (Grand Rapid Michigan: Baker Books, 1998), 1335-1338.

<sup>52</sup> Eugene H. Merrill, *Daniel - Maleakhi The Expositor's Bible Commentary - Revised Edition*,

mengapa pengertian frasa “hari TUHAN” dalam konteks Maleakhi menjelaskan rencana Ilahi tentang keselamatan bagi umat yang tetap percaya kepada-Nya.

### Kesejajaran Arti Frasa “Hari Tuhan” Menurut Yoel, Zakharia Dan Maleakhi

Berdasarkan hasil analisa, ditemukan kesejajaran dari prespektif ketiga nabi dalam memandang “hari TUHAN”. Ketiga nabi tersebut, Yoel, Zakharia, dan Maleakhi, secara konsisten menekankan konsep tentang "hari TUHAN" sebagai hari pembebasan atau kelepasan, baik dari penjajahan bangsa-bangsa lain, dosa, maupun pelanggaran. Mereka mengaitkan hari itu dengan pertobatan yang sungguh-sungguh dan karya pengorbanan yang akan datang, seperti pengurapan Elia dan karya Yesus Kristus. Selain itu, ada hubungan implisit antara tuduhan Ilahi terhadap dosa dan petunjuk akan datangnya pembebasan, yang memperkuat konsep keselamatan dan perjanjian baru dalam konteks pembebasan rohani dari ikatan dosa. Kesejajaran arti ini menjadi dasar penafsiran frasa “hari TUHAN” yang berimplikasi terhadap kajian penafsiran teks dan secara teologi dari ketiga kitab nabi-nabi ini. Temuan kesejajaran dari perspektif ketiga nabi menunjukkan kesamaan dalam pemahaman mereka terhadap frasa "hari TUHAN". Evaluasi dari Yoel, Zakharia, dan Maleakhi menunjukkan bahwa "hari TUHAN" merupakan momen penting dalam sejarah umat, dimana mereka dibebaskan dari penindasan dan dosa, serta mengalami pemulihan rohani. Kesamaan perspektif ini memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman lebih dalam tentang pesan teologis yang terkandung dalam frasa "hari TUHAN" di seluruh kitab nabi-nabi. Penjelasan kesejajaran perspektif ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Kesejajaran Arti Frasa “Hari Tuhan”

Kitab	Evaluasi Analisa Golongan Ucapan Ilahi Oleh Nabi	Konteks Kesejajaran
Yoel 2:31	Hukuman - Frasa “hari TUHAN” yang diungkapkan Yoel dalam konteks ini berbicara tentang sebuah penghukuman Ilahi atas musuh-musuh Israel. Hukuman ditujukan kepada bangsa-bangsa yang menyerang Israel dan menghina Tuhan sebagai Allah atas Israel.  Akibat - Yoel juga menambahkan bahwa tetapi siapa yang tetap berpaut kepada Tuhan dan berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan. Hal ini merupakan suatu janji penegasan terhadap kelepasan yang dilakukan oleh Tuhan atas umat-Nya.	Dua hasil evaluasi analisa ini berbicara tentang hari Tuhan merupakan hari pembebasan/ hari pelepasan umat dari tirani penjajahan bangsa - bangsa lain.
Zakharia 14:1	Petunjuk - Kitab Zakharia menekankan pentingnya sebuah pertobatan	Hasil evaluasi analisa untuk kitab Yoel juga berbicara tentang hal yang sama yakni “hari

ed. Tremper Longman III and David E. Garland, 8th ed. (Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2008), 1246.

	<p>masal seluruh umat dan pembaharuan rohani yang terjadi. Lewat Zakharia, Tuhan mencela umat yang hidup jahat dan bertingkah laku yang buruk.</p> <p>Akibat - Frasa "hari TUHAN" dalam konteks Zakharia diterjemahkan sebagai penekanan pemulihan yang dilakukan oleh Tuhan apabila terjadi pertobatan yang sungguh-sungguh dari umat israel.</p>	<p>TUHAN" adalah Hari pembebasan atau hari kelepasan umat dari dosa dan pelanggaran dengan adanya pertobatan sungguh-sungguh.</p>
Maleakhi 4:5	<p>Tuduhan - Maleakhi menekankan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh para Imam, yakni menajiskan persembahan korban kepada Tuhan, serta tidak memberikan perhatian dan penghormatan kepada Tuhan.</p> <p>Petunjuk - Frasa "hari TUHAN" dalam Kitab Maleakhi berbicara tentang suatu utusan perjanjian yaitu Elia yang dikenal sebagai panutan untuk kegiatan bernubuat yang dikaitkan dengan perintis jalan.</p>	<p>Dalam evaluasi ini, secara implisit terlihat hubungan antara ucapan ilahi tuduhan dan petunjuk. Memang benar para imam telah melakukan dosa terhadap penajisan korban dan kelalalian memberikan penghormatan kepada Tuhan, tetapi dijelaskan bahwa utusan yang akan datang dalam pengurapan Elia, untuk membuka jalan/perintis jalan menuju suatu perjanjian baru, tentang pelepasan dan keselamatan dari ikatan dosa. karena itulah peneleitian ini juga menemukan kesamaan konteks pembahasan yang dijelaskan oleh Maleakhi, bahwa</p>

	<p>frasa "hari TUHAN" berbicara tentang hari pembebasan/hari kelepasan secara rohani dari ikatan dan perbudakan dosa lewat karya pengorbanan Yesus Kristus.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Kesimpulan

Analisis terhadap frasa "hari TUHAN" dalam Yoel 2:31; Zakharia 14:1; Maleakhi 4:5 mengungkap kesejajaran yang menekankan hari khusus sebagai penanda peristiwa penting di masa depan, menunjukkan kekuasaan YHWH dalam memberikan pembebasan dan kelepasan terhadap umat-Nya. Frasa "hari TUHAN" memiliki dua aspek penting. Pertama, sebagai Firman Allah yang berwenang, mengandung nubuat yang menggenapi rencana Allah di masa depan. Kedua, menjadi fokus penafsiran Perjanjian Lama, membahas peristiwa masa depan yang disampaikan melalui frasa tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan konteks frasa "hari TUHAN" menurut Kitab Yoel 2:31, Zakharia 14:1, dan Maleakhi 4:5. Dengan demikian, konstruksi teologis dari penelitian ini memperkaya pemahaman akan karakter YHWH sebagai Hakim sekaligus Penyelamat, serta menegaskan bahwa puncak otoritas dan kedaulatan Allah akan dinyatakan secara sempurna pada "Hari TUHAN". Penelitian ini juga mengklasifikasi ucapan ilahi oleh nabi dalam masing-masing kitab tersebut, yang membantu dalam memahami tujuan dan pesan yang disampaikan oleh nabi kepada umat. Sehingga penelitian lanjutan yang dapat dilakukan ialah studi perbandingan tentang penggunaan frasa "hari TUHAN" dalam kitab-kitab kenabian lainnya, seperti Yeremia, Yesaya, dan Amos, untuk melihat pola dan tema yang muncul dalam penggunaan frasa tersebut.

## Referensi

Amadi Enoch Ahiamadu. "An Exegetical Assessment Of Joel's Prophecy (Joel 2:28-32): Its Implications For A Sustainable Charismatic-Pentecostal Movement In

- Nigeria." *Basseyy Andah Journal* Vol. 9, no. June (2016): 14–26.
- Azizah, Imroatul, and Ibnu Samsul Huda. "Penggambaran Hari Kiamat Dengan Uslub Isti'arah (Metafora) Dalam Alquran: Telaah Tafsir Al-Munir." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 7 (2021): 893–908. <https://doi.org/10.17977/um064v1i72021p893-908>.
- Azura, Wan, Wan Ahmad, Fazullah Mohd, Zainal Abidin, and Yuslina Mohamed. "Analisis Gambaran Perumpamaan Tentang Hari Kiamat Dalam Juzuk Amma," 2018, 676–86.
- Bridges (BDB) Brown, Driven. *Hebrew and English Lexicon, 10th Ed.* Bible Works Ver.10.0.4.114, LLC, 2006.
- C. Hassell Bullock. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. 3ed ed. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Charles F. Baker. *A Dispensational Theology Teologi Sistematika Dispensasional*. Ke-1. Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2009.
- Charles L. Feinberg. *The Wycliffe Bible Commentary Volume 2 (Ayub - Maleakhi)*. Edited by Charles F. Pfeiffer and Everett F. Harrison. 3rd ed. Surabaya: Gandum Mas, 2014.
- Chris Marantika. *Masa Depan Dunia Ditinjau Dari Sudut Alkitab (ESKATOLOGI) Suatu Studi Tentang Nubuatan Dan Hal-Hal Yang Akan Datang*. Yogyakarta: Iman Press, 2007.
- Coetzee, Jaimee. *Exegesis of Joel 2 : 28-32. Assignment The Old Testament Prophets Bachelor of Theology South African Theological Seminary*. South African Theological Seminary, 2020.
- David Pawson. *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Baru*. Edited by Andy Peck. Jakarta: Immanuel Publishing House, 2017.
- Douglas Stuart. *The Minor Prophets Volume 3 (A Commentary on Zephaniah, Haggai, Zechariah, Malachi)*. Edited by Thomas Edward McComiskey. Grand Rapid Michigan: Baker Books, 1998.
- Elisha Kwabena Marfo. "Understanding The Eschatology of Malachi 4 : 1-6." *ERATS E-Journal of Religious and Theological Studies* Vol. 1, no. February (2019): 152–68. <https://doi.org/10.32051/02211913>.
- Gami, I Made, Sandi Untara, Stah Negeri, and M P U Kuturan. "KOSMOLOGI HINDU DALAM BHAGAVADGITA." *Jnanasiddhanta Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja* Vol 1 (2019): 19–27.
- Gerhard von Rad. "The Origin of the Concept of the Day of Yahweh." *Journal of Semitic Studies* 4 (1959): 97–108.
- Grant R. Osborne. *Spiral Hermenautika Pengantar Komperhensif Bagi Penafsiran Alkitab*. Edited by Stevy Tilaar. 2nd ed. Surabaya: Momentum, 2022.
- Harefa, Melinia Juantri. "Teologi Dan Ekologi: Merekonstruksi Pembacaan Terhadap Narasi Nubuat Dalam Yoel 2:18-27." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 1 (2023): 48–57. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v5i1.137>.
- Hays, J Daniel. *The Message of the Prophets - A Survey of the Prophetic and Apocalyptic Books of the Old Testament*. Edited by J Daniel Hays and Tremper Longman III. Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2017.
- Hill, Andrew E., and John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. 3ed ed. Malang: Gandum Mas, 2019.
- Ignatius M. C. Obinwa. "Pentecostalism And The Ministry Of Catholic Priests In Nigeria Today : A Perspective From Joel 2 : 28-29." *MINISTERIUM – A Journal of Contextual Theology* 4 (2018): 64–80.
- James Braga. *Cara Menelaah Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 1982.
- John Barton. *Joel and Obadiah: A Commentary, The Old Testament Library*. Louisville, KY: Westminster John Knox Press, 2001.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: LAI, 2018.
- Manby, Ted D. "EXEGESIS OF JOEL 3 : 1-5." Vol. 5. SEBTS Box # 14043. Wake Forest, North Carolina, 2003.
- Mark, Henry, and Jimu Tembo. "The Eschatology of Malachi 4 : 1-6." *Jurnal Koinonia* 14, no. 1 (2022): 1–19.
- McConville, J. Gordon. *Menjelajah Perjanjian Lama - Nabi-Nabi Jilid 4*. Edited by Petra A. Haryono, Irvin Tolanda, and Yahya Kristiyanto. Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2019.
- Menewe, Barnabas C. "Prophetic Oracles Regarding the Day of the Lord in Zechariah 14:1-9 and Their Implications for the Church Today." *Pharos Journal of Theology* Vol. 104, no. 1 (2023): 1–16.
- Merrill, Eugene H. *Daniel - Maleakhi The Expositor's Bible Commentary - Revised Edition*. Edited by Tremper Longman III and David E. Garland. 8th ed. Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2018.
- Millard J Erickson. *Teologi Kristen*. Malang: Yayasan Gandum Mas, 1999.

- Nessim, Daniel. "Coming Kingdom and the Day of the Lord in Joel 2." *Journal of Messianic Jewish Studies* 1, no. 1 (2015): 1–24.
- Paulus Dimas Prabowo, Dwiyono. "Komparasi Pandangan Eskatologi Amilenialisme." *Jurnal Teologi & Pendidikan Agama Kristen (Shema)* 2, no. 2 (2022): 49–61.
- Rainer Eugene Mittelstaedt. "A Theological Interpretation of Joel 2 : 28-32," 2016, 28–32.
- Ralph L. Smith. *Micah-Malachi. Word Biblical Commentary, Vol. 32*. Waco: Word, 1984.
- Reeder, Caryn A. "Malachi 3:24 and the Eschatological Restoration of the 'Family,'" *The Catholic Biblical Quarterly Is a Refereed Theological Journal* 69 (2007): 695–709.
- Richard Alan Fuhr, Jr., and Gary E. Yates. *The Message of The Twelve*. Nashville, Tennessee: B&H Academic, 2016.
- Robi Priantio. "Makna Hari Tuhan Menurut Maleakhi 4:5 Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Kristen Masa Kini," 2021.
- "Terminologi @ Kbbi.Web.Id," n.d.
- W. S. LaSor, D. A. Hubbard F. W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 2 Sastra Dan Nubuat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Walter C. Kaiser, Jr. *Toward an Old Testament Theology*. Grand Rapids: Zondervan, 1978.
- William W. Klein, Craig L. Blomberg, Robert L. Hubbard Jr. *Introduction to BIBLICAL INTERPRETATION 2 Pengantar Tafsiran Alkitab*. Cetakan ke. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Won Jin Jeon. "The Chronology of the Events in Zechariah 12-14." *Andrews University College of Arts & Sciences*, 2016, 1–58.
- Yaudi Santos Santoso. "Hari Tuhan Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini: Wacana Teologis Tentang Hari Tuhan." *Lentera Nusantara* 2, no. 1 (2023): 94–110.
- Zuck, Roy B. *Hermeneutik: Basic Bible Interpretation*. Malang: Gandum Mas, 2014.